

Artikel Info

<i>Received:</i> 11 Januari 2021	<i>Revised:</i> 21 Januari 2021	<i>Accepted:</i> 11 Februari 2021	<i>Published:</i> 26 Februari 2021
-------------------------------------	------------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------

Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan

Muhammad Arya Arjuna*¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*¹

*¹email: muhammadaryaarjuna88@gmail.com

Abstract: The implementation of religious speeches aims to develop self-confidence as well as the abilities possessed by students. This implementation was carried out on students of class XI IPS SMA Al-Hidayah Medan. In the application of religious speeches, researchers use techniques to make it easier to carry out religious speech activities in schools. One of the techniques used is to give students knowledge of what speech is, the use of good rhetoric in speeches, and good writing structure in speeches. Based on the results of research in the field, researchers obtained several findings, including routine religious speech activities carried out twice a week on Thursday and Saturday. In implementing religious speeches, the school also held competitions for students to appear in public at the Prophet's Birthday and Isra' Mi'raj. This is done by the school to see how far the abilities they have achieved in giving speeches are, by holding the competition it

Abstrak: Implementasi pidato keagamaan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri sekaligus kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Implementasi ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Al-Hidayah Medan. Dalam penerapan pidato keagamaan ini peneliti menggunakan teknik untuk lebih mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pidato keagamaan yang ada di sekolah. Salah satu teknik yang dilakukan yaitu memberi pengetahuan kepada siswa apa itu pidato, penggunaan retorika yang baik dalam berpidato, dan struktur penulisan yang baik dalam berpidato. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti memperoleh beberapa temuan antara lain kegiatan pidato keagamaan rutin dilakukan pada satu minggu dua kali pada hari Kamis dan Sabtu. Dalam penerapan pidato keagamaan sekolah juga mengadakan perlombaan kepada siswa untuk tampil di depan umum pada acara Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj. Hal ini dilakukan sekolah untuk melihat peserta didik sejauh mana kemampuan yang sudah mereka capai dalam

is hoped that students will be able to realize it in everyday life.

Keywords: *Speech Techniques, Religion, Learning Outcomes*

berpidato, dengan mengadakan perlombaan tersebut diharapkan siswa mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Tehnik Pidato, Keagamaan, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah yang harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Dengan demikian umat Islam bukan hanya berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya, melainkan mereka juga harus mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Strategi dakwah umat Islam bukan hanya melalui syiar dan khutbah saja melainkan juga melalui berbagai media seperti media cetak, visual maupun elektronik (Nadia, 2020).

Seiring dengan kemajuan dan dinamika masyarakat modern saat ini, banyak anak-anak yang tidak mengetahui apa itu pidato. Padahal dalam konsep pidato hampir sama dengan dakwah yang ajarkan pada masa nabi dalam priode Mekah (hanya dilakukan secara lisan, baik secara sembunyi-sembunyi maupun secara terang-terangan dihadapan orang banyak). Agar pidato atau ceramah dapat berlangsung dengan baik, memikat, dan menyentuh akal dan hati perlu retorika yang baik.

Menurut Erie Sudewo dalam bukunya yang berjudul *Character Building* menuju Indonesia lebih baik menegaskan bahwa karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab. Disinilah titik utama, menggapai istilah karakter memiliki kekuatan, mengandung daya, mempunyai kharisma. Ada tanggung jawab dan amanah yang harus diselesaikan (Erie, 2011).

Berdasarkan uraian di atas Erie Sudewo mengatakan bahwa setiap manusia terkhususnya harus mempunyai charisma yang baik dalam menjalani kehidupan. oleh karna itu, kita harus bisa mendidik anak-anak agar mempunyai karakter yang baik. Dari sini kita bisa membentuk karakter pada peserta didik salah satunya dengan program pidato.

Mengenai proses belajar, baik guru maupun peserta didik tujuan utama untuk meningkatkan kualitas potensi yang dimiliki setiap individu masing-masing siswa adalah untuk meraih prestasi, terutama dalam bidang non akademiknya. Dimiyati dan mudjiono mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Untuk mengetahui hasil dari bahan yang telah diberikan oleh guru atau pelatih bisa diketahui melalui penilaian yang diberikan oleh guru dalam hal akademik (Rita, 2016).

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya strategi tersebut, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada materi pelajaran baik akademik maupun non akademik terutama pada ekstrakurikuler pidato keagamaan. Selain pandai dalam dalam berpidato siswa juga harus bisa mengamalkan isi dari pidato tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Farokhi, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun bangsa yang beradab dan bermartabat. Kondisi anak muda sekarang sungguh memprihatinkan karna kurangnya pemahaman agama. Hal ini menyebabkan runtuhnya iman. Maka dari itu perlunya dalam pendidikan menyediakan wadah program-program keagamaan seperti pidato. Dengan program

pidato diharapkan pada peserta didik mampu menyampaikan dakwah bukan hanya disekolah saja. Akan tetapi, sampai manca Negara.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian *library research*, yaitu penelitian bersumber dari beberapa buku perpustakaan dan jurnal yang berkaitan dengan judul. Data yang akan diperoleh yakni transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain (Sugiarti, 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Kata implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga sering disebut sebagai suatu proses rangkaian suatu kegiatan akan ditindak lanjuti setelah sebuah rencana dan kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan (A. Rahmawati, 2020).

Secara etimologis, implementasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan sarana untuk memperoleh hasil atau mencapai maksud yang diinginkan. Implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi inti dasar suatu implementasi adalah “membangun hubungan” dan mata rantai agar supaya kebijakan bisa berpengaruh terhadap kebijakan (Nawi, 2018).

Implementasi kebijakan publik dilaksanakan dalam dua wujud, yaitu wujud program dan kebijakan politik tambahan. Pada prinsipnya implementasi kebijakan

publik dalam bentuk program diimplementasikan ke bawah dalam bentuk proyek, kegiatan dan pemanfaatan yang sesuai dengan tujuan pemerintah dan publik. Implementasi kebijakan publik biasanya diwujudkan dalam bentuk kebijakan undang-undang atau perda yaitu suatu jenis implementasi kebijakan yang perlu mendapatkan penjelasan atau yang biasa sering disebut sebagai peraturan pelaksana (Nugroho, 2016).

1. Pengertian Pidato

Pidato adalah ungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Menurut Hart pidato berbeda dengan komunikasi lainnya karena memiliki beberapa fitur khusus yaitu pesan yang disampaikan harus relevan secara keseluruhan dan tidak hanya bagi seseorang ataupun beberapa saja. Guiora menyatakan bahwa pidato dalam ranah pesan keagamaan diungkapkan secara verbal (baik lisan maupun tulisan) yang melingkupi *theological* yang relevan dengan pembahasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pidato merupakan cara mengungkapkan pikiran/gagasan kepada khalayak (Mukoyimah, 2017).

Pidato merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh pemimpin dalam komunikasi pada suatu organisasi/komunitas, salah satu komunitas tersebut ialah Negara. Jika pidato lebih ditujukan pada acara kenegaraan maka berbeda dengan khutbah. Pengertian khutbah menurut Moh. Ali Azis telah bergeser dari pidato secara umum menjadi pidato atau ceramah agama dalam ritual keagamaan. Demikian juga Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan khutbah berasal dari kata “mukhathabah” (pembicaraan) atau “khatub” (yang diperbincangkan) didefinisikan sebagai “pidato (terutama yang menguraikan ajaran agama)”.

Berpidato merupakan kegiatan yang hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagi kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi, dan lain-lain. Jadi, harapan guru dan penulis semoga para siswa mampu mengoptimalkan dalam berbicara yang baik di depan umum.

Menurut Karomawi Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya. Hal ini perlu karna kegiatan berpidato sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik.

2. Fungsi dan Tujuan Pidato

Fungsi pidato sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan merujuk pada tujuan yang hendak di capai dengan adanya pidato tersebut, dapat disebutkan, fungsi-fungsi pidato tersebut diantaranya adalah: memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, menarik perhatian, memperingatkan dan membentuk pesan. Dengan banyaknya fungsi-fungsi pidato di atas maka fungsi yang sering digunakan adalah memberikan informasi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, agar diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan.

Berpidato sangatlah efektif jika kita mempunyai retorika yang baik. Fungsi berpidato sangatlah bagus bagi peserta didik. Hal itu disebabkan karna dalam berpidato dapat melatih siswa dalam berbicara secara baik di depan umum. Maka dari itu diharapkan bagi siswa SMA Al-Hidayah Medan agar bisa membangun relasi dalam berdakwah (Nur, 2019).

Pidato pada umumnya melakukan satu atau beberapa hal berikut:

- a. Memperanguhi orang lain agar mau mengikuti kemauan yang disarankan dengan sukarela.
- b. Menyampaikan informasi atau suatu pemahaman kepada pendengarnya.
- c. Membuat orang lain senang dengan pidato yang menghibur sehingga orang lain senang dan puas dengan ucapan yang disampaikan.
- d. Mendidik.
- e. Propaganda.
- f. Penyambung lidah seseorang (Vinta, 2020).

Adapun tujuan dari program pidato keagamaan dapat dilihat dari segi obyek materi ceramah, yakni sebagai berikut:

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan (Aulia, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari tinjauan segi obyek materi ceramah memiliki tujuan, yaitu berkaitan dengan tujuan untuk perorangan, keluarga, masyarakat dan untuk umat manusia seluruh dunia.

Adapun tujuan pidato keagamaan yang ditinjau dari sudut materi ceramah, yakni sebagai berikut:

- a. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.
- b. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dan sifat-sifat tercela.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan pidato keagamaan dari sudut materi ceramah, yaitu berkaitan dengan akhlak, hukum dan tujuan akhlak.

3. Retorika Yang Baik Dalam Berpidato

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan pada sekelompok orang, yang disebut *audience* atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada *audience* dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Menurut Akhmadi, berbicara ialah keterampilan yang di dalamnya menciptakan arus sistem bunyi dan artikulasi yang dapat memiliki kegunaan dalam menyampaikan keinginan, dan perasaan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa menurut Aristoteles bahwa ketika kita ingin belajar komunikasi yang baik dalam berbicara didepan umum. Hal yang paling pertama kita lakukan adalah mengetahui bahwa kita seorang komunikator, menguasai materi, dan mengetahui siapakah komunikan.

Menurut Aristoteles telah menyarankan tiga metode persuasif untuk mempengaruhi perlakuan manusia. Pertama, pembicara harus berusaha meyakinkan pendengarnya dengan mengajukan bukti persuasif. Ini berarti bahwa pembicara harus menyertai pendengar melalui kecerdasannya, *logos* atau bukti logisnya. Kedua, pembicara perlu menyentuh hati pendengar melalui faktor emosional seperti harapan, kasih sayang, simpati, keyakinan, dan perhatian, dan lain-lain. Ketiga, pembicara perlu menunjukkan pengetahuan yang luas di bidangnya, selain memiliki kredibilitas tinggi dan status terhormat, yaitu etos atau bukti etis. Metode persuasif juga bisa digunakan dengan bukti emosi yang bisa ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti: sedih, intimidasi atau permusuhan. Manusia membuat keputusan atau penilaian melalui bukti emosional sebagai alat pengesahan terlepas dari tindakan rasionalnya. Oleh karena itu, bukti emosional dapat mempengaruhi penentuan dan keputusan seorang pembicara (Yaqin, 2018).

Penyampaian pidato menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para pendengarnya. Cara penyampaian pidato disesuaikan dengan audiens atau para pendengarnya. Pidato menggunakan artikulasi, intonasi, dan volume yang jelas (Sosilowati, 2019).

4. Struktur Penulisan Pidato

Struktur penulisan pidato, sistematika umum dari suatu pidato adalah sebagai berikut:

- a. Judul, yakni harus angkat dua menimbulkan hasrat ingin tahu dari pendengar.

- b. Salam pembuka, biasanya mengawali suatu pidato yang disampaikan secara islami atau agama, setelah menyampaikan salam pembuka baru dilanjutkan dengan
- c. Pendahuluan, menyampaikan pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan lebih lanjut oleh pembicara.
- d. Isi, yakni bagian yang menjelaskan selengkapny dari pidato yang akan disampaikan. Penjelasan ini disampaikan secara bertutur dan lengkap.
- e. Penutup, adalah simpulan dan harapan atau aturan atas apa yang disampaikan oleh pembicara.
- f. Salam penutup, yaitu bagian terakhir dari suatu pidato yang berisi seperti salam.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam sistematika penulisan pidato harus memiliki 6 poin, yaitu harus mengetahui judul yang ingin ditulis, memuat salam pembuka, pendahuluan, memuat isi, menguraikan penutup dan yang terakhir menggunakan salam penutup.



**Gambar. Pemahaman Peserta Didik Dalam Materi Pidato Keagamaan
(sumber: Dokumen Pribadi)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Al-Hidayah Medan pada siswa kelas XI IPS mereka mampu melakukan kegiatan pidato keagamaan dengan efektif yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam kegiatan pidato keagamaan guru juga memberikan durasi 10 Menit kepada peserta didik untuk menyampaikan isi pidatonya. Namun, para peserta didik sangatlah antusias dalam kegiatan ini, bahkan mereka menyampaikan isi pidato lebih dari waktu yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat guru Pendidikan Agama Islam sangat senang atas keaktifan siswa dalam kegiatan pidato keagamaan tersebut. Isi pidato juga ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi untuk berpidato. Salah satu materi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu menghormati orang tua, adab menuntut ilmu, puasa ramadhan dan lain-lain.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwasanya kegiatan implementasi teknik pidato keagamaan yang dilakukan pada kelas XI IPS sudah cukup baik. Namun, perlu digaris bawahi bahwa penumbuhan life skill di sekolah ini melalui kegiatan pidato keagamaan masih belum merata, karena masih adanya beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi berlebihan sehingga terkesan hanya asal-asalan saja dalam melaksanakan kegiatan pidato keagamaan tersebut. Namun, ada juga beberapa siswa yang memang memiliki bakat serta motivasi tinggi dalam melaksanakan kegiatan pidato keagamaan. Sehingga kemampuannya semakin ditingkatkan melalui kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pidato keagamaan guru juga memberikan durasi 10 Menit kepada peserta didik untuk menyampaikan isi pidatonya. Namun, para peserta didik sangatlah antusias dalam kegiatan ini, bahkan

mereka menyampaikan isi pidato lebih dari waktu yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat guru Pendidikan Agama Islam sangat senang atas keaktifan siswa dalam kegiatan pidato keagamaan tersebut.

E. Daftar Pustaka

- Nadia Ulfah, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Pengembangan Critical Thingking Siswa Di MTS. Hidayatul Anam Jakarta Selatan*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2020.
- Erie, Sudewo. *Character Building Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta: Republika Penerbit. 2011.
- Rita, Ningsih dan Arifatin, Nurrahmah. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif*. Ippmunindra. No. 1. Volume 6. 2016.
- Farokhi, Dawin Ni’am. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Pidato Keagamaan di Minu Curungrejo Kepanen Malang*, Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FIYK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
- A, Rahmawati. *Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten di Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Unismuh Makassar. 2020.
- Nawi, Rusdin. “Reinventing Government dalam Model Analisis Kebijakan Pelayanan Birokrasi di Indonesia” *Jurnal Penelitian*. Universitas Satria Makassar. No. 1. Volume 2. 2018.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Politik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo. 2016.

- Mukoyimah, “Dakwah Soekarno Melalui Pidato”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. UIN Walisongo Semarang. No. 2. Volume 37. 2017.
- Nur, Ainiyah. “Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulul Pandean Wonorejo Banyuputih Sitobondo”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. As-sidanah. No. 2. Volume 1. 2019.
- Vinta Sri Rahayu, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Teks Pidato Dengan Metode Reality Show Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 12 Makassar*, Skripsi. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar. 2020.
- Aulia, Zahra. *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu*, Skripsi. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. 2020.
- Sosilowati. “Teknik Retorika dalam Naskah Pidato Nadiem Makarim Pada Hari Guru Nasional 2019”. *Jurnal Trias Politika*. Universitas Riau Kepulauan Batam. No. 1. Volume 4. 2020.
- Buyamin, B. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)”. *Jurnal Pendidikan Islam*. UHAMKA Jakarta. No. 2. Volume 9. 2018.
- Yaqin, dan Lalu, Nurul. “Analisis Invensi Strategi Retorika HJ. Wartiah”. *Jurnal Ilmiah Rinjani*. Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur. No. 1. Volume 6. 2018.
- Sugiarti. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTS Istiqlal Delitua*, Skripsi. Medan: Fakultas Agama Islam Umsu. 2021.



Maslahah

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 3, No. 1 (2022) || E-ISSN: 2723-5475